

IMPLEMENTASI PROGRAM WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI KAPANEWON KASIHAN BANTUL



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun Oleh:

**Mohammad Rosyid Ridho
NIM 19102030027**

Dosen Pembimbing

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.

NIP 19920309 202012 1 0001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1299/Un.02/DD/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI
KAPANEWONKASIHAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD ROSYID RIDHO
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030027
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6a683f219606c



Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a6777ba89a5f



Penguji II

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 6a4c7345bbc8d



Yogyakarta, 12 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a684192c53fd

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Rosyid Ridho
NIM : 19102030027
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM WANITA RAWAN SOSIAL
EKONOMI KAPANEWON KASIHAN BANTUL

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

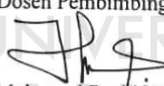
- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 04 Juni 2026

Dosen Pembimbing


Muhamad Rashid Hilmi, S.Si., M.Sc.
NIP : 19920309 202012 1 001
Mengetahui :

Ketua program Studi


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
198308/1 202012 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Mohammad Rosyid Ridho
- NIM : 19102030027
- Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
- Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: IMPLEMENTASI PROGRAM WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI KAPANEWON KASIHAN BANTUL adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta,
Yang menyatakan,


Mohammad Rosyid Ridho
19102030027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat, kekuatan, dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam yang senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW, lembaran karya sederhana ini penulis persembahkan dengan ketulusan hati kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta, Ayahanda dan Ibunda Sebagai pilar utama dalam hidup penulis, yang pengorbanan, cucuran keringat, dan doa-doa di sepertiga malamnya tidak akan pernah mampu penulis balas dengan apa pun. Terima kasih atas kasih sayang yang tanpa batas, kesabaran yang tiada tepi, serta dukungan moril maupun materiil yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis dalam menuntut ilmu hingga dapat menyelesaikan studi di bangku perkuliahan. Karya ini adalah wujud bakti kecil dari putra tercinta.
2. Almamater Kebanggaan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Tempat di mana penulis menempa diri, menyerap ilmu, memperluas cakrawala berpikir, dan belajar memahami arti pengabdian yang sesungguhnya di tengah-tengah masyarakat.
3. Dosen Pembimbing, Bapak Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc. Terima kasih yang mendalam atas segala ilmu, bimbingan, kesabaran, kritik, dan saran teoretis maupun metodologis yang telah Bapak berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan Bapak telah menjadi kompas yang mengarahkan penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini dengan penuh tanggung jawab akademik.
4. Para Perempuan Hebat dan Tangguh di Kapanewon Kasihan, Bantul Seluruh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) yang telah

bersedia membuka diri, membagikan kisah perjuangan hidupnya, dan menjadi inspirasi terbesar dalam penelitian ini. Perjuangan kalian sebagai tulang punggung keluarga adalah bukti nyata bahwa perempuan memiliki resiliensi yang luar biasa dalam memutus rantai kemiskinan. Karya ini juga dipersembahkan untuk dedikasi mulia para pendamping PKH dan TKSK di lapangan.

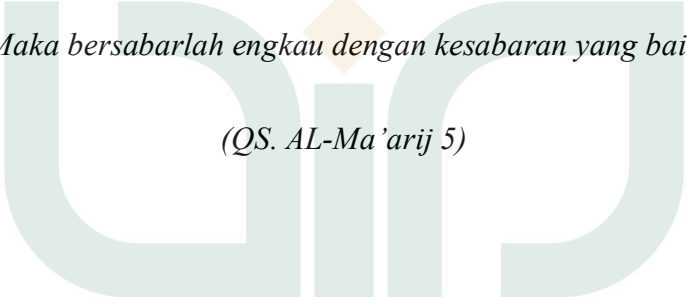
5. Sahabat-Sahabat Seperjuangan Program Studi PMI Angkatan 2019 Terima kasih atas kebersamaan, diskusi, canda tawa, serta dukungan semangat yang saling menguatkan melewati dinamika perkuliahan dari awal semester hingga akhir perjuangan skripsi ini. Kebersamaan dengan kalian adalah salah satu bagian cerita terbaik dalam perjalanan akademik penulis.
6. Diri Sendiri (Mohammad Rosyid Ridho) Terima kasih telah bertahan, tidak menyerah pada rasa lelah, tetap berjuang melangkah maju melewati setiap proses, hambatan, dan tantangan yang ada, hingga mampu membuktikan komitmen untuk menyelesaikan tanggung jawab ilmiah ini dengan baik.

Semoga skripsi ini tidak hanya menjadi lembaran kertas yang usang di perpustakaan, melainkan dapat menjadi setitik sumbangsih pemikiran yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat dan ilmu pengembangan masyarakat.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(QS. AL-Baqarah 286)



"Maka bersabarlah engkau dengan kesabaran yang baik"

(QS. AL-Ma'arij 5)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Program Wanita Rawan Sosial Ekonomi Kapanewon Kasihan Bantul" dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan pengarahan dan fasilitas bagi kelancaran studi penulis.
4. Bapak Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Bantul beserta Koordinator Kabupaten PKH Bantul dan jajaran pendamping PKH Kapanewon Kasihan yang telah memberikan izin penelitian serta membantu dalam proses pengumpulan data.
6. Seluruh informan dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Kapanewon Kasihan yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi informasi yang berharga.
7. Orang tua tercinta dan keluarga yang senantiasa memberikan doa tulus, dukungan moral, serta finansial yang tiada henti kepada penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pengembangan masyarakat Islam, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas.

Yogyakarta, Mei 2026

Mohammad Rosyid Ridho

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI KAPANEWON KASIHAN BANTUL

Oleh: Mohammad Rosyid Ridho NIM 19102030027

Penelitian ini dilatarbelakangkan oleh adanya realitas sosial ekonomi berupa ketimpangan pendapatan dan tingginya kerentanan yang dihadapi oleh kelompok wanita di Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul. Sebagai wilayah urban penyangga kota, alih fungsi lahan memaksa perempuan beralih ke sektor informal, sehingga program Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) hadir sebagai wujud intervensi pemerintah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan harkat sosial perempuan rentan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program WRSE di Kapanewon Kasihan Bantul dan mendeskripsikan hasil dari program tersebut terhadap kondisi sosial ekonomi penerima manfaat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang melibatkan Koordinator PKH Kabupaten Bantul, pendamping lapangan, dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program WRSE. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program WRSE di Kapanewon Kasihan dilakukan melalui siklus manajemen yang terstruktur, meliputi: proses sinkronisasi dan verifikasi data calon peserta berbasis DTKS dan aplikasi SIKS-NG desil 1-4, pemberian bimbingan motivasi/psikologis, pelatihan keterampilan produktif kontekstual (seperti kuliner), penyaluran stimulan modal berupa barang/alat produksi melalui rekening non-tunai bank BPD, serta monitoring berkala. Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan rumah tangga KPM secara konstan, perbaikan gizi keluarga, keterjaminan pendidikan anak, serta peningkatan rasa percaya diri perempuan..

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE SOCIO-ECONOMICALLY VULNERABLE WOMEN PROGRAM IN KAPANEWON KASIHAN BANTUL

By: Mohammad Rosyid Ridho (NIM 19102030027)

This research is motivated by the socio-economic reality of income inequality and the high level of vulnerability faced by women's groups in Kapanewon Kasihan, Bantul Regency. As an urban buffer zone, land conversion has forced women to shift to the informal sector, hence the Socio-Economically Vulnerable Women (WRSE) program is introduced as a form of government intervention to enhance the economic independence and social dignity of vulnerable women. This study aims to determine the implementation of the WRSE program in Kapanewon Kasihan, Bantul, and to describe the outcomes of the program on the socio-economic conditions of the beneficiaries.

This study utilizes a descriptive qualitative method approach. Informant selection was carried out using a purposive sampling technique involving the Bantul Regency PKH (Family Hope Program) Coordinator, field facilitators, and Family Beneficiaries (KPM) of the WRSE program. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted progressively through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that the implementation of the WRSE program in Kapanewon Kasihan is executed through a structured management cycle, comprising: the process of synchronization and verification of prospective participant data based on the DTKS (Integrated Social Welfare Data) and the SIKS-NG application deciles 1–4, provision of motivational/psychological guidance, contextual productive skills training (such as culinary arts), distribution of capital stimulants in the form of goods/production tools through non-cash accounts of BPD bank, and periodic monitoring. This program has brought positive impacts, including a constant increase in KPM household income, improved family nutrition, guaranteed child education, and enhanced women's self-confidence.

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	i
MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	9
C. TUJUAN PENELITIAN.....	10
D. MANFAAT PENELITIAN.....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis	10
E. KAJIAN PUSTAKA	11
F. KERANGKA TEORI.....	15
1. Implementasi.....	15
2. Konsep Wanita Rawan Sosial Ekonomi	20
3. Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi	21
B. METODE PENELITIAN.....	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Lokasi Penelitian.....	22
3. Penentuan Informan	22
4. Subjek Penelitian.....	23
5. Objek Penelitian.....	24
6. Teknik Pengumpulan Data	25
C. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	27
BAB II GAMBARAN UMUM.....	28
A. PROFIL KAPANEWON KASIHAN KABUPATEN BANTUL.....	28
1. Kondisi Geografis Dan Administrasi.....	28

2.	Demografi dan Struktur Kependudukan	32
3.	Potensi Ekonomi Dan Sosial	35
4.	Relevansi dengan program WRSE	37
B.	DESKRIPSI PROGRAM WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI.....	42
1.	Sejarah, Landasan Hukum, dan Landasan Konseptual Program WRSE	42
2.	Tujuan Utama dan Sasaran Program WRSE	43
3.	Tahapan Proses Pemberdayaan WRSE	45
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		52
A.	IMPLEMENTASI PROGRAM WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI.....	52
1.	Proses Pendataan dan Penentuan Peserta Program	52
2.	Tahap Bimbingan dan Motivasi Peserta	55
3.	Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan.....	58
4.	Penyaluran Bantuan Modal Usaha.....	59
5.	Pendampingan dan Monitoring Program	61
B.	HASIL IMPLEMENTASI PROGRAM WRSE.....	63
1.	Peningkatan Kondisi Ekonomi Peserta	63
2.	Peningkatan Keterampilan dan Kapasitas Diri	65
3.	Dampak Sosial Program WRSE	66
4.	Kendala dalam Pelaksanaan Program	68
5.	Harapan Peserta terhadap Program WRSE	70
C.	PEMBAHASAN.....	72
1.	Implementasi Program WRSE	72
2.	Program WRSE sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan.....	75
3.	Peran Pendamping dalam Keberhasilan Program	76
BAB IV KESIMPULAN DAN PENUTUP		77
A.	KESIMPULAN	77
1.	Implementasi Program Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Kapanewon Kasihan Bantul.....	77
2.	Hasil Implementasi Program WRSE di Kapanewon Kasihan Bantul.....	78
3.	Evaluasi Kendala Riil sebagai Penentu Keberlanjutan Usaha	79
B.	PENUTUP	79
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....		84

Lampiran 1 Pedoman Observasi	84
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	85
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	87
Lampiran 4 Biodata Penulis.....	92



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Per Kalurahan Kapanewon Kasihan 2026.....	33
Tabel 2 Estimasi perubahan pendapatan dan jenis usaha KPM WRSE.....	65
Tabel 3 kendala Teknis lapangan usaha KPM WRSE dan strategi resolusinya.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan berkelanjutan tidak dapat dilepaskan dari tingkat kemandirian dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola potensi yang dimilikinya. Apalagi, khususnya bagi wanita yang berada di wilayah rawan sosial ekonomi, mereka seringkali mengalami berbagai kendala dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan komunitasnya. Wanita dalam kondisi seperti ini biasanya memiliki peran domestik yang besar, namun sayangnya sering terabaikan dalam hal pemberdayaan ekonomi dan sosial.

Ekonomi merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan masyarakat. Kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat membuat masyarakat menjadi rentan dan berpotensi mengalami kemiskinan serta ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Wilayah dengan tingkat ekonomi yang rentan sering disebut sebagai wilayah rawan ekonomi. Di sana, masyarakatnya menghadapi berbagai tantangan seperti pengangguran, ketidakmerataan pendapatan, dan akses terbatas terhadap layanan ekonomi maupun sosial.

Berdasarkan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas, 2021), wilayah dengan tingkat ketidakmampuan ekonomi yang tinggi cenderung mengalami peningkatan angka kemiskinan dan kesenjangan sosial. Faktor penyebab wilayah rawan ekonomi ini beragam, mulai dari

minimnya akses peluang kerja, kurangnya infrastruktur pendukung ekonomi, hingga rendahnya tingkat pendidikan masyarakatnya. Kondisi ini menciptakan siklus kemiskinan yang sulit diputus, sehingga membutuhkan intervensi yang tepat dan berkelanjutan.¹

Selain faktor internal, globalisasi dan perkembangan teknologi juga mempengaruhi dinamika ekonomi masyarakat. Banyak masyarakat di wilayah rawan ekonomi yang belum mampu mengikuti perkembangan ekonomi global, sehingga terjebak dalam keadaan stagnan dan tidak berkembang. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui berbagai program pembangunan dan pelatihan keterampilan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas mereka dan mengurangi tingkat kerentanan ekonomi.

Dengan demikian, perlu adanya studi mendalam mengenai faktor-faktor penyebab rawan ekonomi serta strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Upaya ini diharapkan mampu menciptakan kondisi ekonomi yang lebih stabil dan merata, serta mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Di era sekarang, keberlangsungan hidup masyarakat banyak dipengaruhi sama faktor sosial dan ekonomi. Ada kelompok masyarakat yang rentan terhadap berbagai masalah sosial karena kondisi ekonomi yang belum stabil, tingkat pendidikan yang rendah, atau bahkan faktor lingkungan sekitar

¹ Bappenas. (2021). *Laporan Kemiskinan dan Ketidakmerataan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Bappenas.

yang tidak mendukung. Kondisi ini dikenal sebagai wilayah rawan sosial, yang sering kali menjadi sumber berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan, kriminalitas, dan kekerasan.

Menurut Astuti dan Sari (2020), wilayah rawan sosial merupakan daerah yang punya tingkat kerentanan sosial dan ekonomi yang tinggi, sehingga masyarakat di sana lebih rentan terhadap ketidakadilan dan ketidakstabilan sosial. Faktor penyebabnya bisa dari berbagai aspek mulai dari tingkat pendidikan yang rendah, ketidakadilan sosial, kurangnya akses terhadap layanan dasar, hingga minimnya peluang ekonomi bagi warga di wilayah tersebut.²

Secara konseptual, kerentanan sosial dan ekonomi yang tinggi merupakan suatu kondisi sistemik di mana individu atau komunitas memiliki kapasitas yang sangat terbatas untuk mengantisipasi, melawan, dan pulih dari dampak bahaya atau guncangan (*shocks*) eksternal.² Kondisi ini tidak terjadi secara instan, melainkan hasil dari akumulasi berbagai faktor yang saling mengikat. Pada dimensi sosial, kerentanan ini mewujud dalam bentuk rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, eksklusivitas sosial, hingga minimnya modal sosial (*social capital*) dan jejaring pengaman.³ Di sisi lain, dimensi ekonomi memperparah kondisi tersebut

² Astuti, S., & Sari, A. (2020). *Analisis Wilayah Rawan Sosial di Indonesia*. Jurnal Sosial dan Budaya, 15(2), 123-135.

³ Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), *Peraturan Kepala BNPB Nomor 02 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana*, Bab II, hlm. 14.

melalui ketergantungan pada sektor pekerjaan informal yang tidak stabil, ketiadaan aset produktif, serta absennya tabungan darurat.⁴

Ketika kedua dimensi kerentanan ini menyatu pada tingkat yang tinggi, masyarakat kehilangan "bantalan pelindung" (*buffer*) dalam hidup mereka. Sebagai contoh, ketika terjadi guncangan berupa inflasi harga pangan, pemutusan hubungan kerja (PHK), atau bencana alam, kelompok masyarakat yang rentan ini akan dengan mudah jatuh ke dalam kemiskinan yang lebih dalam (*transient poverty*). Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki fleksibilitas finansial maupun kapasitas sosial untuk beradaptasi dengan cepat. Oleh karena itu, memahami dan memetakan kerentanan sosial-ekonomi menjadi sangat krusial, bukan hanya untuk melihat peta kemiskinan saat ini, melainkan untuk memprediksi siapa saja yang berpotensi menjadi miskin di masa depan akibat adanya suatu krisis.

Selain itu, fenomena rawan sosial tidak hanya mempengaruhi kondisi individu, tetapi juga berimplikasi pada keberlangsungan kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat yang tinggal di wilayah rawan sosial biasanya mengalami tekanan psikologis, rasa takut, dan ketidakpastian dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri untuk pemerintah maupun organisasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan sejahtera.

⁴ Dercon, Stefan, *Insurance Against Poverty*, (Oxford: Oxford University Press, 2004), hlm. 28.

Dengan pemahaman tersebut, maka sangat penting adanya upaya-intervensi dan pemberdayaan masyarakat di wilayah rawan sosial untuk mengatasi akar permasalahan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendekatan yang tepat dan berkelanjutan diharapkan mampu memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi serta mengurangi tingkat kerentanan yang dialami warga setempat.

Kapanewon Kasihan, Bantul, merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bantul yang memiliki potensi besar dalam aspek sosial dan ekonomi. Namun, di balik potensi tersebut, masih banyak wanita yang berada di kondisi rawan sosial ekonomi. Mereka menghadapi berbagai tantangan seperti minimnya akses terhadap pendidikan, keterampilan, dan peluang ekonomi, yang menyebabkan mereka kurang berdaya dan rentan terhadap kemiskinan serta ketidaksetaraan sosial (Dwi, 2020).⁵

Fenomena kerentanan sosial dan ekonomi ini terlihat nyata pada tingginya angka Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Kabupaten Bantul, khususnya di Kapanewon Kasihan. Sebagai wilayah penyangga perkotaan (*peri-urban*) yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta, Kapanewon Kasihan mengalami tekanan demografi dan urbanisasi yang pesat. Namun, pertumbuhan ini tidak merata dan justru memperlebar jurang kerentanan bagi kelompok perempuan kepala keluarga. Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kabupaten Bantul, Kapanewon Kasihan secara

⁵ Dwi, P. (2020). *Pemberdayaan Perempuan di Daerah Rawan Sosial Ekonomi*. Jurnal Sosial dan Pembangunan, 7(1), 45-58.

konsisten menduduki peringkat atas dalam jumlah warga binaan sosial kategori WRSE jika dibandingkan dengan kapanewon lainnya di Kabupaten Bantul.⁶

Faktor utama yang menempatkan Kapanewon Kasihan sebagai wilayah dengan konsentrasi WRSE yang tinggi adalah kompleksitas struktur mata pencaharian pendatang dan warga lokal di kelurahan-kelurahan padat seperti Bangunjiwo, Ngestiharjo, Tamantirto, dan Tirtonirmolo. Banyak perempuan di wilayah ini terpaksa menjadi tulang punggung keluarga dengan bekerja di sektor informal dengan upah rendah, seperti buruh cuci, pedagang kecil, atau buruh industri rumah tangga, tanpa adanya jaminan sosial yang memadai.⁷ Kerentanan ini semakin diperparah oleh rendahnya tingkat pendidikan formal dan keterbatasan akses modal, yang membuat para WRSE di Kapanewon Kasihan kesulitan untuk keluar dari jebakan kemiskinan struktural.⁸ Akibatnya, wilayah ini kerap menjadi fokus utama implementasi program jaring pengaman sosial dan pemberdayaan perempuan, baik dari Dinas Sosial Provinsi DIY maupun Kabupaten Bantul, guna menekan tingginya angka kerentanan tersebut.⁹

⁶ Dinas Sosial Kabupaten Bantul, *Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kabupaten Bantul: Kategori Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) per Kecamatan*, (Bantul: Dinas Sosial, 2024/2025), hlm. 12-15.

⁷ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul, *Kapanewon Kasihan Dalam Angka 2024*, (Bantul: BPS Kabupaten Bantul, 2024), hlm. 45-48.

⁸ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bantul, *Laporan Analisis Kemiskinan Makro dan Sektoral Kabupaten Bantul*, (Bantul: Bappeda, 2023), hlm. 89.

⁹ Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP): Program Pemberdayaan Sosial Keluarga dan WRSE di Wilayah Peri-Urban*, (Yogyakarta: Dinsos DIY, 2024), hlm. 34.

Program pemberdayaan wanita rawan sosial ekonomi di Kasihan, Bantul, menjadi salah satu inisiatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui program ini, diharapkan perempuan mampu meningkatkan keterampilan, akses terhadap sumber daya ekonomi, serta memperkuat posisi sosial mereka dalam masyarakat. Menurut Sari & Hanifa (2019), pemberdayaan perempuan terbukti mampu meningkatkan taraf hidup dan mengurangi ketimpangan ekonomi di masyarakat.¹⁰

Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kabupaten Bantul (2022), banyak wanita di Kasihan yang mengalami keterbatasan dalam mendapatkan peluang ekonomi yang layak. Program ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan pelatihan keterampilan, akses modal usaha, dan pendampingan sosial sehingga mereka bisa mandiri dan berkontribusi lebih besar dalam perekonomian keluarga maupun masyarakat.¹¹

Kehidupan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) yang merupakan kerja sama antara Pusat Data Informasi Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI Dengan Badan Pusat Statistik RI tahun 2010 adalah tergolong kelompok miskin (hidup dibawah garis kemiskinan). Kemiskinan merujuk pada kondisi ketika individu atau kelompok tidak memiliki kemampuan

¹⁰ Sari, A., & Hanifa, R. (2019). *Pengaruh Program Pemberdayaan Perempuan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Jurnal Pengembangan Kebijakan Sosial, 10(2), 98-110.

¹¹ Dinas Sosial Kabupaten Bantul. (2022). *Laporan Program Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi di Bantul*.

ekonomi yang memadai untuk mencukupi kebutuhan pokok, baik yang bersifat fisik maupun sosial.

Dalam struktur kesejahteraan sosial nasional, terdapat kelompok masyarakat yang dikategorikan sebagai kelompok rentan akibat ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri salah satunya adalah Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). Menurut Dinas Sosial (2015) Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) merujuk pada perempuan dewasa, baik yang belum menikah maupun berstatus janda, yang mengalami keterbatasan ekonomi sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri. Teori Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) kebanyakan berasal dari keluarga yang kurang mampu dan sering kali mendapat pandangan negatif dari masyarakat sekitarnya. Mereka tidak diberikan kesempatan untuk mendapatkan hak yang sama karena diskriminasi dari orang lain.

Menurut Kuntjoro (2019), pemberdayaan perempuan secara sosial dan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup mereka serta membuka peluang untuk partisipasi aktif dalam pembangunan. Program pemberdayaan wanita diharapkan mampu memperkuat kapasitas perempuan untuk berdaya secara ekonomi maupun sosial, sehingga mereka tidak lagi menjadi objek melainkan subjek dalam proses pembangunan masyarakat. Salah satu bentuk pemberdayaan yang efektif adalah melalui program yang dirancang khusus untuk wanita rawan sosial ekonomi, yang berfokus pada peningkatan

keterampilan, akses ke sumber daya ekonomi, dan pemberdayaan sosial lainnya.¹²

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022), wilayah-wilayah dengan tingkat kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi tinggi juga menunjukkan tingkat perempuan yang terpinggirkan dan rentan terhadap berbagai masalah sosial. Oleh karena itu, penting adanya inisiatif yang menguatkan posisi wanita di wilayah tersebut melalui program pemberdayaan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.¹³

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat berbasis wanita rawan sosial ekonomi, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih kondusif untuk pemberdayaan kapasitas dan pengembangan ekonomi mereka, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan keberdayaan masyarakat khususnya wanita di Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul DI Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana implementasi program wanita rawan sosial ekonomi di Kapanewon Kasihan Bantul?
2. Bagaimanakah hasil implementasi program Wanita Rawan Sosial ekonomi di Kapanewon Kasihan Bantul?

¹² Kuntjoro, S. (2019). *Pemberdayaan perempuan dan pembangunan sosial*. Jakarta: Mandiri Press.

¹³ Badan Pusat Statistik. (2022). *Laporan Kemiskinan dan Ketimpangan Ekonomi Nasional*. Jakarta.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui pelaksanaan program Implementasi program pemberdayaan wanita rawan sosial ekonomi di kapanewon Kasihan Bantul.
2. Mendeskripsikan hasil Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial ekonomi di Kapanewon Kasihan Bantul.

D. MANFAAT PENELITIAN

Ada beberapa manfaat penelitian yang di harapkan penulis sehingga memilih judul skripsi ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu sosial dan pembangunan masyarakat, khususnya mengenai efektivitas program pemberdayaan wanita rawan sosial ekonomi. Hasilnya bisa menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang ingin meneliti aspek serupa di wilayah berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pelaku program pemberdayaan masyarakat, pemerintah daerah, serta stakeholder terkait dalam merancang dan meningkatkan kualitas program yang sudah berjalan. Selain itu, bisa menjadi dasar dalam pembuatan kebijakan yang lebih efektif dalam pemberdayaan wanita di masa mendatang.

- b) Penelitian ini diharapkan mampu membantu masyarakat khususnya wanita di Kapanewon Kasihan, Bantul, agar lebih memahami manfaat program yang mereka ikuti dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pemberdayaan. Dengan demikian, diharapkan tingkat kesejahteraan dan sosial mereka dapat meningkat secara berkelanjutan.

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dimaksudkan untuk menguraikan penelitian-penelitian terdahulu secara sistematis tentang persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mencari beberapa referensi yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian penulis. Maka, hasil penelitian terdahulu yang telah penulis temukan adalah sebagai berikut. :

Pertama, Skripsi Siti Khasanah, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Tuna Susila Di Balai Pemulihan Sosial Wanita Tuna Susila (BPSWTS) Cirebon-Jawa Barat*”. Skripsi tersebut berisi tentang bagaimana pelaksanaan pemberdayaan wanita tuna susila yang dilakukan

BPSWTS di bidang agama dan ekonomi serta faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pemberdayaan.¹⁴

Persamaan dari penerlitan yang dilakukan oleh Siti Khasanah dengan yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang cara pemberdayaan wanita rawan sosial dan ekonomi. Perbedaan dari penelitian Siti Khasanah dengan yang penulis paparkan adalah Skripsi Siti Khasanah memaparkan pemberdayaan wanita rawan sosial dari beberapa kategori, swdangkan peneliti hanya memaparkan terfokus pada pemberdayaan wanita rawan sosial dari kategori rawan sosial ekonomi.

Kedua, Skripsi Toyyib Alamsyah Mahasiswa Fakultas dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Kain Jumputan Di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta : Studi Dampak Sosial Dan Ekonomi”. Dalam Skripsi Toyyib Alamsyah meneliti mengenai ide awal munculnya kegiatan industri kain jumputan di Kampung Celeban, proses pemberdayaan ibu-ibu di Celeban, dan dampak positif yang berupa dampak sosial ekonomidari Home Industri kain jumputan di Kampung Celeban.¹⁵

Persamaan dari penelitian Toyyib dengan yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang permberdayaan perempuan dan hasil dari

¹⁴ Siti Khasanah, “Pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Tuna Susila Di Balai Pemulihan Sosial Wanita Tuna susila (BPSWTS) Cirebon- Jawa Barat” Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

¹⁵ Toyyib Alamsyah, ‘Pemberdayan Perempuan Melalui Home Industry Kain Jumputan Di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta: Studi Dampak Sosial Dan Ekonomi’, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

pemberdayaan perempuan. Perbedaan Skripsi Toyyib dengan yang penulis teliti terletak pada tempat pemberdayaannya. Dalam skripsi Toyyib meneliti pemberdayaan perempuan di Home Industry sedangkan yang penulis teliti pemberdayaan perempuan di lembaga sosial yang berada pada naungan pemerintah Kabupaten Bantul.

Ketiga, Skripsi Riska Yuniarti Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta”. Dalam Skripsinya Riska berfokus meneliti proses dan keberhasilan pemberdayaan wanita rawan sosial ekonomi di BPRSW yang tujuannya adalah mengkaji proses pemberdayaan yang dilakukan BPRSW Yogyakarta serta keberhasilan pemberdayaan wanita rawan sosial ekonomi di BPRSW Yogyakarta.¹⁶

Persamaan penelitian Riska dengan yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan wanita rawan sosial ekonomi yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan dan perbedaannya adalah terletak pada tempat atau lokasi pemberdayaannya, lokasi pemberdayaan Riska fokus pada satu tempat yaitu di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita sedangkan lokasi penulis berada di wilayah lingkungan masyarakat dan lebih dari satu tempat pemberdayaan.

¹⁶ Riska Yuniarti, “*Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta*”. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2017.

keempat, jurnal Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga yang dilakukan oleh Akhmad Purnama dari Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) Kementerian Sosial RI. Penelitian tentang Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial ekonomi dilakukan di Desa Triwidadi, Pajangan, Bantul ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan bagi perempuan rawan sosial ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Penelitian ini juga berisi tentang beberapa kegiatan yang dilakukan oleh wanita di Desa Triwidadi, Pajangan, Bantul.¹⁷

Persamaan penelitian Akhmad Purnama dengan yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial ekonomi yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan. Akhmad Purnama melakukan penelitian di Kalurahan Triwidadi Pajangan Bantul, sedangkan penulis meneliti di Kapanewon Kasihan Bantul. Walaupun dilakukan di Kabupaten yang sama akan tetapi ada beberapa perbedaan seperti kegiatan pemberdayaan dan program-program yang dilakukan oleh kelompoknya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kelima, jurnal Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Kota Makassar. Penelitian ini dilakuakn oleh Fadhil Amir, Rudi Hardi, dan Nur Khaerah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tahapan pemberdayaan dan pembinaan bagi perempuan rawan sosial ekonomi pada aspek peningkatan

¹⁷ Vol. 17 No. 4: jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Hal 319-328

peran dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga, terutama kemampuan dalam mengatasi permasalahan dan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, baik fisik, psikis maupun sosial.¹⁸

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam fokus kajian, yakni pada aspek pemberdayaan perempuan dalam konteks kerentanan sosial ekonomi. Perbedaan dari penelitian ini dan penulis adalah terletak di lokasi pemberdayaan, penelitian yang dilakukan Fadhil Amir, Rudi Hardi, dan Nur Khaerah terletak di Kota Makassar dan penulis melakukan penelitian di Kabupaten Bantul D.i. Yogyakarta.

F. KERANGKA TEORI

Guna untuk memperkuat penelitian, peneliti merujuk beberapa teori yang akan dijadikan landasan penelitian. Teori yang dimaksud diantaranya :

1. Implementasi

1.1 Pengertian Implementasi

Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjukan untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

¹⁸ Journal Rural Development and Government Studies Vol. 3, No. 3,Edisi Khusus: " Inovasi Pemerintahdalam Penanganan COVID 19"173–184

Menurut George C. Edward Implementasi kebijakan adalah tahap pembuatan kebijakan antara pembentukan sebuah kebijakan (seperti pengundangan undang-undang atau keluarnya perintah eksekutif) dan konsekuensi-konsekuensi kebijakan tersebut bagi orang-orang yang dipengaruhi. Jika suatu kebijakan tidak tepat atau tidak diimplementasikan dengan baik, maka kebijakan tersebut tidak akan berhasil.¹⁹

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses tindakan nyata yang sistematis untuk merealisasikan tujuan program pemberdayaan yang telah direncanakan, melalui koordinasi para pelaksana agar memberikan dampak positif bagi kelompok sasaran."

1.2 Konsep Implementasi

Dalam studi kebijakan publik, konsep implementasi dari George C. Edwards III (1980) dikenal dengan nama *Direct and Indirect Impacts on Implementation* (Dampak Langsung dan Tidak Langsung dalam Implementasi).

Edwards III memandang implementasi sebagai suatu proses dinamis yang krusial. Baginya, sebuah kebijakan atau program sehebat apa pun tidak akan pernah membawa perubahan jika tidak diimplementasikan dengan baik. Implementasi adalah

¹⁹ Jurnal Administrasi Publik Volume IV no. 062 ISSN : 2338 – 9613 Hal 74

jembatan yang menghubungkan antara tujuan yang tertulis di atas kertas dengan hasil nyata (*outcome*) di masyarakat.

Inti dari konsep Edwards III adalah pendekatan Top-Down yang merumuskan bahwa keberhasilan implementasi ditentukan oleh empat faktor atau variabel utama. Faktor-faktor ini saling berhubungan, saling memengaruhi, dan membentuk sebuah sistem di lapangan.

1. Komunikasi (*Communication*)

Konsep ini menekankan bahwa agar suatu program dapat berjalan, para pelaksana (*implementor*) harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan. Informasi mengenai tujuan, sasaran, dan aturan program harus tersampaikan dengan baik. Edwards III membaginya ke dalam tiga indikator:

- Transmisi (Penyaluran): Perintah atau informasi harus disalurkan secara langsung dan tepat dari pembuat kebijakan kepada pelaksana di tingkat bawah dan kelompok sasaran.
- Kejelasan (*Clarity*): Arahan yang diterima tidak boleh ambigu atau membingungkan, sehingga tidak terjadi salah tafsir (*misinterpretation*) dalam pelaksanaannya.
- Konsistensi: Perintah yang diberikan harus konsisten. Jika aturan berubah-ubah dalam waktu singkat, hal itu akan

mbingungkan pelaksana dan menurunkan kepatuhan target grup.

2. Sumber Daya (*Resources*)

Meskipun komunikasi sudah jelas, implementasi tetap akan gagal jika pelaksana kekurangan sarana pendukung. Sumber daya di sini tidak hanya soal uang, melainkan mencakup:

- Sumber Daya Manusia (Staf): Jumlah pelaksana harus mencukupi dan memiliki keahlian atau kompetensi yang relevan dengan program yang dijalankan.
- Informasi: Pelaksana tahu cara mengoperasikan program dan memiliki data yang akurat mengenai target sasaran.
- Wewenang (*Authority*): Legitimasi atau kuasa formal bagi pelaksana untuk mengeksekusi tindakan, memberikan sanksi, atau mencairkan bantuan.
- Fasilitas (Sarana-Prasarana): Gedung, peralatan, teknologi, atau transportasi yang menunjang operasional kerja di lapangan.

3. Disposisi (*Disposition*)

Disposisi adalah sikap, watak, kecenderungan, dan komitmen dari para pelaksana kebijakan. Jika pelaksana setuju dan mendukung tujuan kebijakan, mereka akan menjalankannya dengan penuh tanggung jawab. Sebaliknya, jika mereka menolak atau tidak peduli, mereka dapat melakukan penolakan

secara halus (*bureaucratic resistance*). Faktor penentu disposisi meliputi:

- Kognisi: Pemahaman pelaksana terhadap urgensi dan nilai positif dari program tersebut.
- Arah Respon: Apakah pelaksana menerima, netral, atau menolak program.
- Intensitas Respon: Seberapa kuat komitmen pelaksana untuk mengatasi hambatan demi menyukseskan program.

4. Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*)

Organisasi atau lembaga yang ditunjuk untuk menjalankan kebijakan memiliki karakteristik struktur yang memengaruhi efektivitas kerja. Edwards III menyoroti dua hal utama:

- SOP (*Standard Operating Procedures*): Prosedur tetap yang tertulis untuk memandu pelaksana agar bekerja secara seragam dan efisien. SOP yang terlalu kaku bisa menghambat kreativitas di lapangan, namun SOP yang tidak jelas membuat pelayanan menjadi berantakan.
- Fragmentasi: Pembagian tanggung jawab kerja di antara berbagai unit/instansi. Semakin banyak instansi yang terlibat tanpa koordinasi yang jelas, semakin besar peluang terjadinya ego sektoral dan tumpang tindih urusan.

2. Konsep Wanita Rawan Sosial Ekonomi

2.1. Pengertian Wanita Rawan Sosial Ekonomi

Wanita rawan sosial ekonomi (WRSE) merupakan kelompok perempuan yang mengalami kerentanan dalam memenuhi kebutuhan dasar akibat keterbatasan akses ekonomi, sosial, dan pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017, WRSE adalah perempuan yang kehilangan peran sosial ekonomi karena faktor-faktor seperti kemiskinan, perceraian, kematian suami, atau tanggung jawab tunggal dalam keluarga.²⁰

2.2. Ciri-ciri Utama Wanita Rawan Sosial Ekonomi

- a) Keterbatasan pendapatan
- b) Ketergantungan pada bantuan eksternal
- c) Rendahnya akses terhadap pendidikan dan keterampilan produktif
- d) Minimnya akses terhadap sumber daya ekonomi

²⁰ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial

3. Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi

Pemberdayaan terhadap wanita rawan sosial ekonomi bertujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola potensi diri, memperoleh penghasilan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial-ekonomi. Menurut Kartasasmita, pemberdayaan perempuan mencakup tiga tahapan, yaitu²¹ :

- a. Penyadaran (*awareness raising*), meningkatkan kesadaran akan hak dan potensi diri.
- b. Pengkapasitasan (*capacity building*), memberikan pelatihan, pendidikan, dan keterampilan.
- c. Pemberian akses (*access granting*), membuka kesempatan untuk mengakses modal, pasar, dan informasi.

Program Pemberdayaan WRSE sering juga dilakukan melalui kegiatan seperti:

- a. Pelatihan keterampilan usaha kecil
- b. Bantuan modal usaha mikro
- c. Pembentukan kelompok usaha bersama (KUBE)
- d. Pendampingan sosial oleh tenaga kesejahteraan sosial

²¹ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: CIDES, 1996), hlm. 22.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dari judul penelitian yaitu IMPLEMENTASI PROGRAM WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI (WRSE) KAPANEWON KASIHAN BANTUL maka dapat disimpulkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu cara pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan wawancara, serta dalam penulisan hasil penelitian menggunakan cara deskriptif.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian kali ini bertempat di wilayah Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul DI Yogyakarta

3. Penentuan Informan

Pada teknik penentuan informan kali ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang umum digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel yang ditargetkan adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja dengan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Oleh karena itu, pengambilan sampelnya tidak dilakukan secara acak atau disebut *purposive sampling*, yakni

mengambil sampel berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa yang memenuhi syarat pengambilan sampel.²²

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh valid dan relevan. Berikut adalah syarat-syarat yang harus di penuhi oleh informan dalam penelitian ini :

- a. Keluarga penerima manfaat dalam program ini sebanyak 3 orang
- b. Koordinator yang menjadi pembimbing program WRSE sebanyak 1 orang
- c. Pendamping PKH yang menjadi pendamping lapangan program WRSE sebanyak 1 orang

4. Subjek Penelitian

Ketika penelitian ini dilakukan, narasumber atau orang yang dicari adalah

- a. Koordinator Kabupaten PKH Kabupaten Bantul
- b. Keluarga penerima manfaat program WRSE
- c. Pendamping peserta Program WRSE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²² Prof. Akhmad Fauzy, S.Si, Msi. Ph.D., *metode sampling* (Tangerang Selatan: Universitas terbuka, 2019. Hlm. 323.

5. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2(dua) objek penelitian yaitu objek material dan objek formal

a. Objek Material

Objek material Meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, hingga evaluasi program yang dijalankan oleh PKH Kabupaten Bantul. Perubahan atau kondisi kesejahteraan, kemandirian, dan keterampilan para peserta program setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan.

b. Objek Formal

1. Objek formal adalah cara pandang yang digunakan peneliti untuk membedah masalah. Dalam hal ini peneliti fokus untuk meneliti efektivitas program Sejauh mana program WRSE mencapai tujuannya dalam mengentaskan kemiskinan atau meningkatkan kapasitas diri.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik yang disesuaikan dengan karakteristik pendekatan kualitatif, beberapa diantaranya sebagai berikut :

a) Wawancara

Wawancara dilakukan selama kurang lebih jangka waktu maksimal 2 bulan terhitung dari bulan April sampai Mei 2026 untuk memastikan mendapatkan data yang valid. Namun peneliti fokus mendapatkan data secepat mungkin dalam rentan waktu 1 minggu di bulan April. Wawancara dilakukan peneliti dengan cara mengajak berbicara ringan dengan beberapa orang yang berperan dalam pemberdayaan wanita Rawan Sosial Ekonomi sehingga peneliti mendapatkan data sedikit demi sedikit untuk dijadikan bahan pembahasan penelitian.

b) Dokumentasi Dokumentasi

diambil peneliti ketika sedang mewawancarai informan yaitu ketika berada di tempat atau lokasi pemberdayaan Wanita rawan Sosial Ekonomi

c) Teknik Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipasi, atau pembaca.²³ Triangulasi

²³ *Lbid*, Hal 125

d) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.²⁴ Langkah-langkah yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data kali ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan merekam hasil wawancara. Tidak hanya merekam saja, peneliti melakukan pengambilan gambar pada saat wawancara dengan narasumber.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, memfokuskan, dan mengelompokkan informasi hasil lapangan agar lebih relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara sesuai dengan kebutuhan penelitian utamanya yang menjawab rumusan masalah terkait Pemberdayaan wanita rawan sosial ekonomi dalam Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan

²⁴ Rodrigo Goyena, "Metode Penelitian", *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99.

informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, untuk mempermudah penguasaan materi, dalam penyajian data peneliti membuat naratif sasaran penelitian untuk menghindari kerancuan. Teks naratif tersebut menjabarkan hasil pengumpulan data mengenai Pemberdayaan Wanita rawan sosial ekonomi sehingga memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

C. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Struktur penulisan skripsi ini dibagi ke dalam empat bab utama yang disusun secara sistematis untuk memudahkan alur pembahasan., diantaranya :

1. Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, membahas tentang gambaran umum tentang Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi
3. Bab ketiga, berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan, pada bab ini dijelaskan deskripsi tentang Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi
4. Bab keempat, berisi tentang kesimpulan penelitian yang telah dilakukan yang dilengkapi dengan saran dan penutup.

BAB IV

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif dan temuan lapangan yang dilakukan di Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, diperoleh kesimpulan inti yang secara spesifik menjawab dua rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Program Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Kapanewon Kasihan Bantul

Proses implementasi program WRSE yang dikawal oleh Dinas Sosial melalui sinergi Koordinator PKH Kabupaten Bantul dan pendamping lapangan telah berjalan melalui siklus manajemen pemberdayaan masyarakat yang terstruktur dan akuntabel. Ketepatan sasaran dijamin secara ketat melalui proses *filtering* data kemiskinan (desil 1 hingga desil 4) dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan disinkronkan melalui sistem aplikasi SIKS-NG untuk menghindari tumpang tindih bantuan.

Implementasi di lapangan menitikberatkan pada penguatan kapasitas mental (*capacity building*) melalui bimbingan motivasi sebelum menyentuh aspek ekonomi untuk menumbuhkan resiliensi psikologis peserta. Yang menjadi pembeda utama, penyaluran stimulan modal dilakukan dengan **sistem non-tunai (*cashless*)** melalui transfer rekening Bank BPD DI Yogyakarta, di mana dana tersebut wajib dibelanjakan murni untuk sarana prasarana produksi fisik (seperti kompor, termos, mangkok jualan, etalase, dan peralatan jahit) sesuai Rencana Anggaran Biaya (RAB) usaha yang disepakati dan dilarang keras untuk usaha berisiko tinggi seperti peternakan unggas.

Fase akhir dikawal melalui instrumen monitoring berkala berupa kunjungan lapangan (*home visit*) dan pemeriksaan pembukuan keuangan before-after usaha KPM.

2. Hasil Implementasi Program WRSE di Kapanewon Kasihan Bantul

Hasil dari pelaksanaan program ini terbukti memberikan dampak perubahan yang signifikan dan inklusif pada dua dimensi kehidupan para penerima manfaat, yaitu:

- a. Peningkatan Kondisi Ekonomi Keluarga: Program ini berhasil mentransformasi pola usaha KPM dari yang semula bersifat serabutan dan tidak menentu menjadi unit usaha mikro mandiri yang lebih produktif (seperti usaha angkringan, jahit kaos, dan warung nasi). Hal ini menciptakan pergeseran kurva pendapatan harian secara konstan (berkisar antara Rp50.000 hingga Rp300.000 per hari). Pendapatan tambahan ini bertindak sebagai bantalan ekonomi (*economic buffer*) yang meningkatkan daya beli riil keluarga, memperbaiki pemenuhan ketercukupan gizi anak, serta menjamin keberlanjutan pembiayaan pendidikan anak demi memutus siklus kemiskinan antar-generasi.
- b. Peningkatan Harkat dan Dampak Sosial: Program berhasil memulihkan rasa percaya diri perempuan rentan (janda dan kepala keluarga perempuan) sehingga mereka mampu mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan konsumtif pemerintah. Secara sosiologis, keberhasilan ekonomi ini mereduksi stigma negatif kemiskinan di masyarakat. Perempuan WRSE kini mendapatkan pengakuan peran sosial yang tinggi dan mulai aktif terlibat dalam berbagai forum pengambilan keputusan kemasyarakatan di tingkat akar rumput (seperti PKK, RT/RW, dan

rembuk warga), yang mendorong terciptanya tatanan masyarakat inklusif yang setara secara gender.

3. Evaluasi Kendala Riil sebagai Penentu Keberlanjutan Usaha

Meskipun hasil penelitian menunjukkan tren positif, keberlanjutan jangka panjang unit usaha KPM masih membentur kendala sosiologis-teknis, yakni pencampuran keuangan antara modal usaha dan dompet domestik rumah tangga yang berisiko menggerus modal berputar. Selain itu, rendahnya ketelatenan dalam menyusun laporan pembukuan tertulis serta kegagapan teknologi (belum optimal memakai media sosial untuk perluasan pasar digital) menjadi tantangan pasar yang nyata. Hal ini melahirkan rekomendasi kebijakan masa depan untuk memperketat seleksi administratif berbasis kepemilikan embrio usaha awal, mengukuhkan sifat program sebagai bantuan komplementer (pelengkap bansos reguler), serta mengintensifkan pelatihan pembukuan keuangan dan *digital marketing* secara berkelanjutan.

B. PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan ilmiah ini, berdasarkan kendala dan temuan di lapangan, penulis merumuskan beberapa saran konstruktif yang diharapkan dapat mengoptimalkan keberlanjutan program pemberdayaan WRSE di masa depan:

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Sosial Kabupaten Bantul Diharapkan dapat meningkatkan kuota dan pagu anggaran program WRSE secara berkala melalui jalinan kemitraan strategis dengan sektor swasta (Corporate Social Responsibility/CSR) maupun institusi perguruan tinggi di Yogyakarta. Selain itu, diperlukan standardisasi

akuntabilitas berkala yang mewajibkan KPM menyetorkan laporan perkembangan usaha setiap 3 bulan sekali kepada pendamping, serta mengukuhkan kedudukan bantuan ini secara komplementer (kebutuhan dasar domestik tetap dipenuhi bansos reguler seperti PKH, sementara modal WRSE murni digunakan untuk putaran usaha).

2. Bagi Pendamping Lapangan (PKH/TKSK) Pendamping diharapkan mempertahankan pendekatan sosiologis-emosional yang dekat dan responsif dengan KPM. Intensitas edukasi mengenai literasi keuangan harus lebih ditekankan, khususnya ketegasan dalam memisahkan dompet rumah tangga dengan modal usaha mikro agar modal tidak habis dikonsumsi. Pendamping juga perlu memberikan pendampingan bertahap mengenai pemanfaatan gawai secara produktif untuk pelatihan *digital marketing*.
3. Bagi Peserta Program WRSE (KPM) Peserta diharapkan terus memelihara motivasi intrinsik dan semangat pantang menyerah yang telah tertanam, menjaga komitmen penggunaan barang modal agar tidak dialihkan, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi produknya agar mampu bersaing di pasar modern sehingga target jangka panjang berupa graduasi mandiri dapat terwujud.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini disadari masih terbatas pada lingkup implementasi awal dan dampak jangka pendek di Kapanewon Kasihan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas studi dengan menggunakan metode campuran (*mixed-methods*) untuk mengukur efektivitas program secara kuantitatif serta meneliti dampak jangka panjang (*long-term impact*) keberlanjutan ekonomi sosiologis pasca-graduasi atau pemutusan bantuan dari pemerintah.

Demikian skripsi ini disusun, semoga hasil analisis mengenai dinamika pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi ini mampu menjadi pemantik kebijakan pemberdayaan yang lebih inklusif, merata, berkelanjutan, serta memanusiakan masyarakat rentan menuju kemandirian yang hakiki.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., & Sari, A. (2020). Analisis wilayah rawan sosial di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 15(2), 123–135.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). *Laporan kemiskinan dan ketidakmerataan ekonomi nasional*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. 2026. *Kapanewon Kasihan Dalam Angka 2026*. Bantul: BPS Kabupaten Bantul.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Laporan kemiskinan dan ketimpangan ekonomi nasional*. Jakarta: BPS.
- Chambers, R. (1995). *Rural development: Putting the last first*. London: Longman.

- Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. 2023. *Inventarisasi Warisan Budaya dan Cagar Budaya Kapanewon Kasihan*. Bantul: Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. 2024. *Profil Desa Wisata Kabupaten Bantul*. Bantul: Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.
- Dinas Sosial Kabupaten Bantul. (2022). *Laporan program pemberdayaan sosial dan ekonomi di Bantul*. Bantul: Dinas Sosial Kabupaten Bantul.
- Dinas Sosial Kabupaten Bantul. 2024. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Sosial Kabupaten Bantul Tahun 2024*. Bantul: Dinas Sosial Bantul.
- Dinas Sosial. (2015). Definisi wanita rawan sosial ekonomi (WRSE).
- Dwi, P. (2020). Pemberdayaan perempuan di daerah rawan sosial ekonomi. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 7(1), 45–58.
- Fauzy, A. (2019). *Metode sampling*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Goyena, R. (2019). Metode penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Journal Rural Development and Government Studies. (Vol. 3, No. 3). (Edisi Khusus: Inovasi Pemerintah dalam Penanganan COVID-19), 173–184.
- Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial. (Vol. 17 No. 4). 319–328.
- Jurnal Pengabdian Nasional. (2022). 2(5), 15.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Jakarta: CIDES.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Khasanah, S. (2005). *Pelaksanaan pemberdayaan wanita tuna susila di Balai Pemulihan Sosial Wanita Tuna Susila (BPSWTS) Cirebon-Jawa Barat* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

- Kuntjoro, S. (2019). *Pemberdayaan perempuan dan pembangunan sosial*. Jakarta: Mandiri Press.
- Pemerintah Kabupaten Bantul. 2021. *Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Perkotaan Kapanewon Kasihan Tahun 2021-2041*. Bantul: Sekretariat Daerah Kabupaten Bantul.
- Pemerintah Kabupaten Bantul. 2026. "Data Kesejahteraan Sosial Kabupaten Bantul". Tersedia di <https://bantulkab.go.id/>.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial.
- Profil Desa Wisata Bangunjiwo atau Data UMKM Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul.
- Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kabupaten Bantul*.
- Sari, A., & Hanifa, R. (2019). Pengaruh program pemberdayaan perempuan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pengembangan Kebijakan Sosial*, 10(2), 98–110.
- Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Yuniarti, R. (2017). *Pemberdayaan wanita rawan sosial ekonomi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta